

REKOMENDASI COVID-19

**DINAS KESEHATAN KOTA SIBOLGA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.

Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Selain itu meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020.

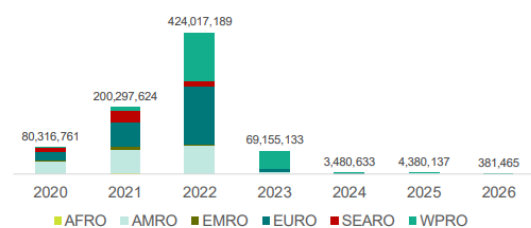
Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).

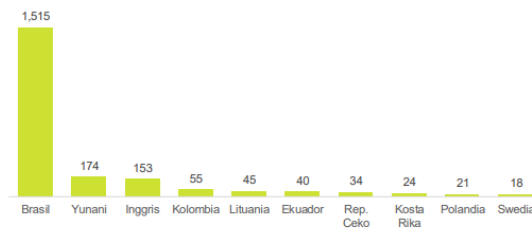
Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

SITUASI COVID-19

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 - 2026 (M21)*



10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M21* Tahun 2026



Situasi Global

- **Penambahan di M19 – M21 2026: +2.294 konfirmasi dan +51 kematian**
- Tiga negara penambahan terbanyak di Global : Brasil, Yunani, dan Inggris
- Tiga negara penambahan terbanyak di ASEAN dan sekitarnya: Hong Kong, Korea Selatan, dan Indonesia
- Tahun 2026 (M21): 381.465 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): KP.3.1.1, LP.8.1, NB.1.8.1, XFG,BA.3.2 (5 Des 2025)
- **Faktor risiko:** transmisi lokal

*: Data diakses

Sumber dari WHO, ABVC, MoH Thailand, MoH Singapura, MoH Malaysia, CDC China, MoH Korsel, MoH Jepang, CHP Hong Kong, Gov of Bangladesh, WPRO.

Situasi Indonesia

- **Penambahan di M21: +4 konfirmasi, yaitu +2 di Kota Batam, Kepulauan Riau; serta +1 di Kota Surabaya dan +1 di Kediri, Jawa Timur**
- Tahun 2026 (M21): 127 konfirmasi dan 0 kematian
- Situasi COVID-19 Indonesia selengkapnya dapat diakses pada <https://surkarkes.kemkes.go.id/ringkasan-kasus/home>

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILLI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala



b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Sibolga.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Sibolga, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|-----------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Risiko Penularan dari Daerah Lain | RENDAH | 40.00% | 0.00 |
| 2 | Risiko Penularan Setempat | RENDAH | 60.00% | 35.00 |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Sibolga Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | KARAKTERISTIK PENDUDUK | RENDAH | 20.00% | 34.48 |
| 2 | KETAHANAN PENDUDUK | RENDAH | 30.00% | 0.00 |
| 3 | KEWASPADAAN KAB/KOTA | SEDANG | 20.00% | 42.86 |
| 4 | Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko | RENDAH | 30.00% | 0.00 |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Sibolga Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | SEDANG | 25.00% | 70.00 |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | RENDAH | 8.75% | 25.00 |
| 3 | Kesiapsiagaan Puskesmas | SEDANG | 8.75% | 50.00 |
| 4 | Kesiapsiagaan Rumah Sakit | TINGGI | 8.75% | 81.82 |
| 5 | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | TINGGI | 8.75% | 80.00 |
| 6 | Surveilans Puskesmas | SEDANG | 7.50% | 70.00 |
| 7 | Surveilans Rumah Sakit (RS) | RENDAH | 7.50% | 16.67 |
| 8 | Surveilans Kabupaten/Kota | SEDANG | 7.50% | 50.00 |
| 9 | Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) | RENDAH | 7.50% | 0.00 |
| 10 | Promosi | RENDAH | 10.00% | 0.00 |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Sibolga Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Promosi, alasan Belum ada media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir
2. Subkategori Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK), alasan di Kota Sibolga ada BKK tetapi tidak ada laporan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Sibolga dapat di lihat pada tabel 4.

| | |
|----------|----------------|
| Provinsi | Sumatera Utara |
| Kota | Kota Sibolga |
| Tahun | 2026 |

| RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19 | |
|---------------------------------|---------------|
| KERENTANAN | 15.84 |
| ANCAMAN | 16.80 |
| KAPASITAS | 47.75 |
| RISIKO | 34.28 |
| Derajat Risiko | RENDAH |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Sibolga Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Sibolga untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.75 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.28 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

| N O | SUBKATEGORI | REKOMENDASI | PIC | TIMELINE | KET |
|-----|--|--|--|----------|-----|
| 1 | Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) | Pertemuan Koordinasi sistim jejaring pencegahan dan penanggulangan penyakit infeksi pernafasan dan suspek Covid-19 di pintu masuk pelabuhan dan wilayah. Pertemuan Koordinasi sistem kesehatan antar kabupaten dan Rujukan bersama antara BKK , Dinkes kota Sibolga dan Dinas perhubungan | Kepala Dinas Kesehatan Kepala Labkesmas tingkat II dan Direktur RSUD Kota Sibolga | | |
| 2 | Promosi | Penyebarluasan informasi mengenai Covid-19 | Promkes | | |

Sibolga, 11 Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Sibolga

SRI WAHYUNI, SKM., M.Si
NIP. 19821225 200604 2 001

